

TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP DITINJAU DARI KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Lansa Eggy Wirawan Putri

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

This research is motivated by the low self-confidence in SMP Negeri 3 Randudongkal, in class VIII students experience a period where they think about other people's assessments of themselves, related to their achievements, appearance, and physical possessions. The purpose of this study was to describe the students' self-confidence, to describe the students' interpersonal communication skills, and to find out the level of self-confidence of the eighth-grade students of SMP Negeri 3 Randudongkal. This type of research is descriptive quantitative research in the form of a correlational approach. The samples taken were all students of class VIII totaling 233 students using saturated sampling technique. The data of this research was obtained by filling out the psychological scale using an online system via google form. As for the results of the Pearson product moment correlation test, the value of r count is 0.676. While the value of r table for a sample of 200 with a significance level of 5% was obtained at 0.138. Because the value of r arithmetic is $0.676 > r$ table (0.138), it is concluded that there is a significant relationship between interpersonal communication skills and self-confidence in students. This relationship shows a positive relationship, because the calculated r value obtained is positive. This positive relationship means that if the interpersonal communication skills of students are higher, the level of self-confidence in students will also be higher. Then, this relationship has a strong degree level, because its value lies between 0.60-0.799.

Keyword: *Self-confidence and Interpersonal Communication Skills*

ABSTRAK

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya rasa percaya diri di SMP Negeri 3 Randudongkal, pada siswa kelas VIII mengalami masa dimana dirinya memikirkan penilaian orang lain terhadap dirinya sendiri, terkait dengan prestasi, penampilan, maupun fisik yang dimiliki. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa, untuk mengetahui gambaran mengenai keterampilan komunikasi interpersonal siswa, dan menemukan seberapa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Randudongkal. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk pendekatan korelasional. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 233 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data penelitian ini diperoleh melalui pengisian skala psikologi menggunakan sistem online melalui google form. Adapun hasil dari uji korelasi pearson product moment diperoleh nilai r hitung 0,676. Sedangkan nilai r table untuk jumlah sampel 200 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,138. Oleh karena nilai r hitung 0,676 > r tabel (0,138), maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada siswa. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan positif, karena nilai r hitung yang diperoleh bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa semakin tinggi maka tingkat kepercayaan diri pada siswa juga akan semakin tinggi. Kemudian, hubungan ini memiliki tingkat derajat yang kuat, karena nilainya terletak antara 0,60-0,799.

Kata kunci: *Kepercayaan diri dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting, sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dari kepercayaan diri yang dimiliki, kesuksesan dan keberhasilan hidup seseorang akan dapat diprediksikan. Siswa yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Sebaliknya, siswa yang rasa percaya dirinya rendah akan mengalami hambatan-hambatan dalam hidupnya, baik dalam berkomunikasi dengan siswa lain maupun dalam prestasi.

Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Randudongkal sebagai contoh nyatanya, siswa mengalami masa dimana dirinya memikirkan penilaian orang lain terhadap dirinya sendiri, terkait dengan prestasi, penampilan, maupun fisik yang dimiliki. Hal ini, yang membuat siswa menjadi rendah diri ditambah kurangnya komunikasi dengan orang tua menyebabkan siswa cenderung diam dan menghindari kontak sosial dengan teman sebaya, kerabat, bahkan guru di sekolah.

Pada siswa-siswi Di SMP Negeri 3 Randudongkal kelas VIII yang mengalami pengalaman buruk, seperti perundungan/bullying, pola asuh orang tua yang otoriter, dan lingkungan sekitar yang cuek. Hal ini berdampak pada siswa-siswi yang mengalami rendahnya kepercayaan diri dalam dirinya. Adanya perundungan yang dialami siswa-siswi yang disebabkan dari berbagai faktor, mulai dari segi penampilan, ciri fisik, dan juga ekonomi keluarga masing-masing siswa-siswi.

Perundungan yang dialami ini tentunya menyebabkan siswa-siswi yang menjadi korban mengalami rasa trauma, ditambah kurangnya rasa empati dilingkungan sekitar membuat siswa-siswi yang menjadi korban perundungan tidak mendapat perlindungan. Hal ini bisa dijadikan pembelajaran bagi setiap individu bahwa dampak dari peristiwa perundungan ini sangatlah tidak menguntungkan bagi siapapun dan kalangan manapun. Hasil pengamatan di atas dapat menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang percaya diri sehingga dapat menghambat kehidupan sosialnya. Memulai kehidupan sosial itu berawal dari komunikasi interpersonalnya. Sehingga pentingnya kepercayaan diri tersebut dalam komunikasi interpersonal siswa. Jika kepercayaan diri siswa negatif, hal tersebut dapat membuat dirinya berkeinginan menutup diri. Selain dari konsep diri yang negatif, timbul juga kurangnya kepercayaan diri kepada kemampuan sendiri. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi.

Pada saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas, siswa-siswi SMP Negeri 3 Randudongkal yang mengalami kesulitan berkomunikasi disebabkan oleh beberapa faktor, contohnya adanya momok mengenai salah satu guru yang menakutkan, galak dalam artian tegas, inilah yang menjadikan siswa-siswi enggan untuk berpendapat atau bahkan hanya sekedar bertanya berkaitan dengan pelajaran yang sedang dipaparkan oleh guru tersebut.

Disisi lain, jika dalam pembelajaran di luar kelas, misalnya pada mata pelajaran olahraga, dimana siswa-siswi dituntut untuk aktif bergerak mengikuti instruksi dari guru yang sedang mempraktikkan gerakan terkait materi pembelajaran. Tetapi, siswa-siswi yang memiliki fisik besar atau bisa dikatakan gemuk, akan enggan mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya karena siswa maupun siswi tersebut takut dan merasa malu jika ditertawakan oleh teman-temannya. Beberapa kejadian itulah, yang menjadi contoh dalam permasalahan terkait hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII

SMP Negeri 3 Randudongkal. De Vito (2011:219) juga berpendapat bahwa komunikator yang efektif yakni memiliki kepercayaan diri sosial. Perasaan cemas tidak dengan mudah dilihat oleh orang lain. Komunikator yang efektif selalu merasa nyaman bersama orang lain dan merasa nyaman dalam situasi komunikasi pada umumnya. Kualitas ini juga memungkinkan pembicara berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang yang gelisah, pemalu, atau khawatir dan membuat dirinya merasa lebih nyaman.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan berhasil. Namun apabila ia merasa tidak memiliki kemampuan dalam dirinya (rendah diri), tidak berfikir positif terhadap diri dan lingkungannya, kepercayaan diri yang dimilikinya dapat terbelang rendah sehingga ia tidak mampu mengaktualisasikan dirinya kepada orang lain atau lingkungan sekitarnya. Jika kepercayaan diri seseorang saat mengadakan komunikasi interpersonal rendah, maka interaksi sosial akan berkurang dikarenakan pada saat tersebut seseorang kehilangan kemampuan komunikasinya. Kemudian dapat dikatakan sebaliknya, apabila kepercayaan diri seseorang tinggi, maka interaksi sosialnya akan bagus dikarenakan pada saat tersebut individu dapat dengan mudah dalam berkomunikasi.

Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah mengetahui apa yang diharapkan dan keyakinan memiliki kemampuan untuk dapat mencapai ekspektasi tersebut (Jackson, 2011). Dengan kata lain, kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk meraih harapan atau cita-cita yang diinginkannya. Dalam penelitian Wibawani yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja awal yaitu usia siswa SMP, peran dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri remaja awal, dan tingkat kepercayaan diri remaja awal dan tingkat dukungan sosial orang tua pada remaja awal. Hasil menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja awal seusia siswa SMP. Dengan begitu Wibawani menyatakan kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan, kekuatan dan kemampuan untuk mampu mengeluarkan pendapat, memberi tanggapan, dan melakukan komunikasi dengan orang lain. Menurut (Wibawani, 2016) orang yang memiliki aspek-aspek kepercayaan diri yang positif, adalah sebagai berikut: Yakin pada kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Menurut Lina dan Klara (2010: 16-17), ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri, antara lain sebagai berikut: a). Percaya akan kompetensi diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain. b). Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap penyesuaian diri supaya diterima oleh orang lain atau kelompok. c). Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, serta berani menjadi diri sendiri.

Menurut Centi (dalam Hapsari dan Emiliana 2014: 62-63) kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

Faktor Internal

Internal yang dimaksudkan adalah jenis kelamin. Jenis kelamin dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, jenis kelamin merupakan salah satu dasar dalam kehidupan sosial. Ketika bertemu orang baru pasti akan mengidentifikasi seseorang sebagai pria atau wanita.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah faktor lingkungan, lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik dari keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah selalu berpikir positif, menerima keadaan/kemampuan yang dimiliki, selalu mendapat dukungan dari keluarga, teman, maupun orang terdekat lainnya.

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan atau pesan-pesan yang dilakukan secara langsung oleh dua orang atau lebih, baik disampaikan secara verbal maupun non verbal. Penyampaian verbal diartikan sebagai cara individu dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, sedangkan non verbal berarti komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat, dengan memanfaatkan gerak tubuh, mimik wajah, intonasi suara, dan gaya bahasa. Menurut Hidayat (2011: 19) mengemukakan bahwa untuk mewujudkan komunikasi interpersonal harus didasarkan atas komunikasi yang efektif sehingga melahirkan persamaan, saling berbagi cinta kasih yang murni, dan tidak ada maksud untuk menguntungkan diri pribadi dan merugikan pihak lain.

Aliwanto (2017: 138) bahwa karakteristik komunikasi interpersonal adalah 1) inisiasi yaitu menjalin komunikasi dengan santai dan menyenangkan, 2) sifat mau mendengarkan yaitu menghargai orang lain sedang berbicara, 3) pengungkapan diri yaitu bersikap terbuka dalam berkomunikasi, 4) dukungan emosional dimaksudkan sebagai bentuk memahami dan support terhadap apa yang disampaikan lawan komunikasi, 5) pengelolaan konflik sebagai dimaksudkan kemampuan dalam mengendalikan diri jika terdapat hal-hal yang berkenan dalam berkomunikasi. Menurut Rahmat (2013: 127) menguraikan faktor-faktor komunikasi interpersonal sebagai berikut:

Percaya (*Trust*)

Faktor percaya adalah hal yang penting. Bila seseorang yakin tidak akan mengkhianati atau merugikan, maka individu akan lebih banyak membuka diri sendiri kepada orang lain.

Sikap Supportif

Sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. orang yang bersifat defensif artinya menganggap kata-kata, kritik, dan saran dari orang lain sebagai suatu serangan. Caranya menolak mentah-mentah, memberikan respon yang kasar, dan tidak mau mengaku salah.

Sikap Terbuka

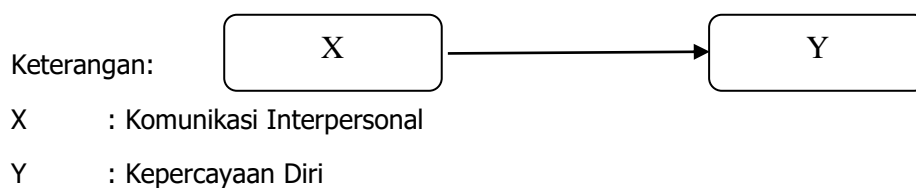
Sikap terbuka (*open – mindedness*) sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Sikap terbuka disini terhadap proses penerimaan dan pengelolaan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Penelitian korelasional merupakan upaya untuk menerangkan dan meramalkan sesuatu (*explanatory studies* dan *prediction studies*). Hubungan antara dua variabel digambarkan oleh koefisien korelasinya (r_{xy}), hanya semata-mata untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang diteliti, bukan untuk melihat pengaruhnya (Yusuf, 2014: 65). Maka, desain penelitian ini ialah:

Bagan 3.2 Desain Penelitian



Asumsi dalam penelitian menyatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa, mempunyai hubungan dengan tingkat kepercayaan diri siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilakukannya uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas, sebelum menentukan jenis uji yang digunakan dalam penentuan hasil penelitian.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis dalam uji ini adalah:

Ho: Sampel Data tidak berasal dari Distribusi Normal

Ha: Sampel Data berasal dari Distribusi Normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Normal Parameters, b	N	200
	Mean	,0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	4,73261948
	Absolute	,095
	Positive	,047
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,339
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk *unstandardized residual* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,055. Oleh karena nilai signifikan

$(0,055) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data-data dari variabel merupakan sampel data yang berasal dari distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode untuk menguji apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau berbeda. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
33,528	1	398	,000

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *Levene test* seperti tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data-data skor variabel kepercayaan diri (Y) dan variabel komunikasi interpersonal (X) memiliki varian yang berbeda. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data-data tersebut memiliki varian non homogen.

Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji pra syarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi *pearson* atau regresi linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
3749,455	1	3749,455	166,562	,000a
4457,140	198	22,511		
8206,595	199			

Berdasarkan uji linieritas sebagaimana disajikan pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi untuk F sebesar 0,000a. Oleh sebab itu signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear.

Uji Mann Whitney

Uji mann-whitney dapat menggunakan SPSS seperti yang dijelaskan oleh Santoso (dalam Teguh Sriwidadi, 2011) sebagai alternative dapat digunakan berbagai metode nonparametrik, dengan dukungan software seperti SPSS memungkinkan pengguna mengolah data dan menginterpretasi output dengan mudah. Dengan criteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak bila $U_{hitung} \geq U_{tabel} (\alpha ; n_1 n_2)$

H_a diterima bila $U_{hitung} \leq U_{tabel} (\alpha ; n_1 n_2)$

Tabel 4. Uji Mann Whitney

	Variabel
Mann-Whitney U	69,500
Wilcoxon W	20169,500
Z	-17,254
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji mann-whitney karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Jadi ada hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa.

Uji Linier Regresi Sederhana

Uji regresi linier (dalam Prato DS, dan Erna Zuni) adalah hubungan yang didapat dan dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel-variabel. Regresi dibagi menjadi 2 yaitu, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Tabel 5. Hasil Linier Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655a	,429	,426	5,143

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,655. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,429 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 42,9%.

Dari hasil penelitian ini tentang hubungan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMP Negeri 3 Randudongkal yang mengacu pada indikator komunikasi interpersonal, yakni komunikasi diri sendiri sebagai proses merasakan, memikirkan, mengevaluasi, dan menafsirkan peristiwa dan menafsirkan dalam pikiran seseorang. Adanya komunikasi dalam keluarga dan komunikasi dengan orang lain, komunikasi dengan keluarga khususnya dengan orang tua, kakak/adik di rumah, sedangkan komunikasi dengan orang lain bisa diterapkan pada lingkungan sekitar, seperti tetangga dekat rumah. Lalu terlibatnya konflik antar individu yang disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya perbedaan persepsi atau pendapat memicu adanya konflik kecil yang dapat semakin membesar apabila tidak segera diselesaikan.

Kemudian indikator situasi sosial yaitu suatu kondisi tertentu dimana berlangsung hubungan antara individu satu dengan yang lain yang menimbulkan adanya interaksi diantara keduanya. Indikator terakhir pada komunikasi interpersonal yaitu terkait komunikasi di sekolah, dimana individu dapat menempatkan dirinya sebagai seorang siswa di lingkungan sekolah dengan memiliki sikap sopan santun bila berkomunikasi dengan guru, staff, maupun kakak kelas, menjaga ucapan dan perilaku agar tidak menimbulkan konflik antar siswa.

Disamping itu, adapun indikator pada variabel kepercayaan diri terdiri dari berpikir positif terhadap keadaan diri sendiri dimana individu membiasakan diri untuk tidak membandingkan hidupnya dengan hidup orang lain yang terlihat lebih bahagia. Lalu berani mengeluarkan pendapat dengan mulai dari menghargai pendapatmu sendiri, dan yakin bahwa pendapatmu sesuai dengan topic yang dibicarakan. Indikator berikutnya adalah mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi dengan menerima keadaan lingkungan masyarakat serta mentaati norma-norma yang berlaku didalamnya, dan indikator yang terakhir ialah menghargai pendapat orang lain, karena dengan adanya rasa saling menghargai atau toleransi satu sama lain, rasa persatuan akan terjalin dengan baik.

Dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* untuk *unstandardized residual* nilai signifikan $(0,055) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data-data dari variabel merupakan sampel data yang berasal dari distribusi normal.

Hasil analisis membuktikan bahwa ada hubungan secara signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 3 Randudongkal dengan hasil uji korelasi *pearsonproduct moment* diperoleh nilai r hitung 0,676. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 200 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,138. Oleh karena nilai r hitung $0,676 > r$ tabel (0,138). Artinya hubungan ini memiliki tingkat derajat yang kuat, karena nilainya terletak antara 0,60-0,799.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari data pada pengisian pernyataan kepercayaan diri oleh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Randudongkal menunjukkan hasil bahwa, siswa-siswi mampu menerima kekurangan diri sendiri, siap menjawab pertanyaan dari guru, yakin akan potensi yang siswa-siswi miliki, berusaha tampil tenang ketika berada di depan kelas, berani bertanggung jawab pada masalah yang dihadapi, dan bersyukur atas apa yang dimilikinya.

Kemudian pada data terkait pernyataan komunikasi interpersonal, siswa-siswi menunjukkan sikap empati, seperti ikut senang jika melihat temannya senang, peduli pada teman yang sedang sedih. Selain itu, siswa-siswi optimis dengan selalu meyakinkan diri jika dalam keadaan sedih, bertukar pendapat dengan teman, menghargai pendapat orang lain, dan memiliki sikap toleransi dengan tidak membedakan antar teman satu dengan teman yang lain, siswa-siswi berusaha untuk memulai pembicaraan dengan keluarga khususnya orang tua dan kakak ataupun adik.

Disamping itu, berdasarkan hasil uji korelasi *pearsonproduct moment* diperoleh nilai r hitung 0,676. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 200 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,138. Oleh karena nilai r hitung $0,676 > r$ tabel (0,138), maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Randudongkal.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan positif, karena nilai r hitung yang diperoleh bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa semakin tinggi maka tingkat kepercayaan diri pada siswa juga akan semakin tinggi. Kemudian, hubungan ini memiliki tingkat derajat yang kuat, karena nilainya terletak antara 0,60-0,799. Dari hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut:

Bagi Siswa

Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Randudongkal diharapkan mampu mengasah keterampilan komunikasi interpersonal agar mampu meningkatkan kepercayaan diri ataupun mengembangkan potensi dengan baik dan optimal.

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Perhatian serta pengawasan kepada siswa di sekolah sangat penting dalam menjaga kerukunan kehidupan dilingkungan sekolah. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan berupa gambaran tentang keterampilan komunikasi interpersonal dengan

kepercayaan diri yang dimiliki siswa SMP Negeri 3 Randudongkal. Sehingga nantinya guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan konseling yang sesuai untuk siswa SMP Negeri 3 Randudongkal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan bisa lebih memahami tentang komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri. Peneliti lain juga dapat menggunakan tinjauan teoritis dari sumber lain yang belum terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwanto. 2017. "Analisis Aktivitas Belajar Siswa". Jurnal: *Konseling GUSJIGANG*. Vol 3. No 1
- Devito, Joseph (Alih bahasa oleh Agus Maulana MSM). 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang – Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Hapsari, Aulia dan Emiliana. 2014. "Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya". Jurnal: *Psikodimensia*. Vol 13. No 1.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lina dan Klara, S.R. 2010. *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Rahmat, H. 2013. *Statistika Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sriwidadi, Teguh. 2011. "Penggunaan Uji Mann-Whitney Pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga Dalam Penjualan Produk Baru". Jurnal: *Binus Business*. Vol 2. No 2

